

# Group Link Equity Fund

## Juli 2015



### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

### STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen saham (baik secara langsung atau melalui reksadana).

### KINERJA PORTOFOLIO

#### Kinerja Portofolio

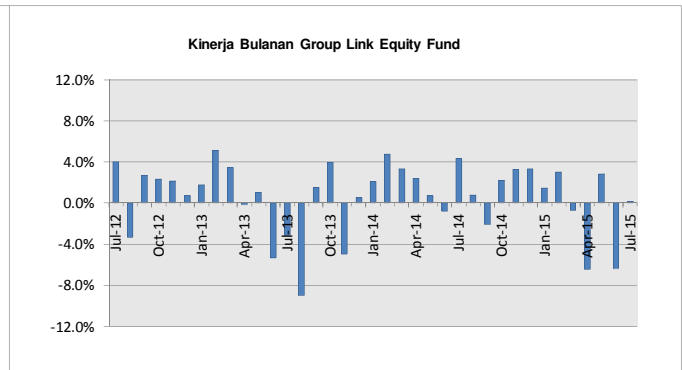
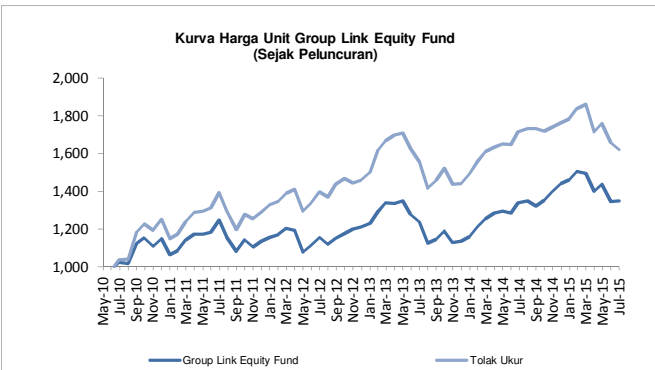
Periode 1 tahun terakhir **0.66%**  
 Bulan Tertinggi **10.56% Sep-10**  
 Bulan Terendah **-9.51% May-12**

#### Rincian Portofolio

Reksadana Saham **100.00%**  
 Kas/Deposito **0.00%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Equity Fund	0.18%	-3.62%	-7.75%	0.66%	16.72%	-6.39%	34.89%
Tolak Ukur*	-2.20%	-5.58%	-9.20%	-5.63%	15.94%	-8.12%	62.02%

\*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



### INFORMASI LAIN

**Total Dana (Milyar IDR)** : IDR 0.31  
**Kategori Investasi** : Investor Agresif  
**Tanggal Peluncuran** : 12 Juli 2010  
**Mata Uang** : Indonesia Rupiah  
**Dikelola oleh** : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

**Metode Valuasi** : Harian  
**Harga per unit (Per 31 Juli 2015)** : IDR 1,348.88

### KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat kenaikan inflasi di bulan Juli 2015 pada level bulanan 0.93% (dibandingkan konsensus 0.74%, 0.54% di bulan Juni 2015) yang dipicu oleh kenaikan harga bahan makanan, makanan jadi, minuman, tembakau dan transportasi seiring bulan puasa dan Hari Raya. Secara tahunan, inflasi stabil pada level 7.26% (dibandingkan konsensus 7.06%, 7.26% di bulan Juni 2015). Inflasi ini berada di 4.86%, menurun dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 5.00%, 5.04% di bulan Juni 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 14 Juli 2015, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.50%, fasilitas peminjaman pada level 8.0% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 5.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.12% menjadi 13,481 di akhir bulan Juli 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 13,332. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal kedua 2015 menurun menjadi 4.67% secara tahunan dibandingkan kuartal sebelumnya pada 4.71% secara tahunan. Penyebab terbesar dikarenakan oleh lambatnya *fixed investment* dan pengeluaran pemerintah. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Juni 2015, yakni sebesar +0.47 miliar Dollar AS (surplus +1.59 miliar pada sektor non-migas dan defisit -1.12 miliar pada sektor migas). Ekspor menurun secara tahunan -12.78% dengan penurunan terbesar pada lemak dan minyak hewan/nabati, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -17.24%. Cadangan devisa menurun -0.48 miliar Dollar AS dari 108.03 miliar Dollar AS di bulan Juni 2015 menjadi 107.55 miliar Dollar AS di bulan July 2015 yang disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan campur tangan di pasar untuk menstabilkan nilai tukar Rupiah.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup lebih rendah di Bulan Juli, turun sebesar -2.20% MoM dan tutup di 4,802.53 pada bulan ini. Saham penghambat seperti ASII, BMRI, SMGR, BBNI, dan BBKA turun sebesar -6.01%, -5.22%, -15.83%, -10.19%, dan -2.96% MoM. Disisi lain, saham pendorong seperti GGRM, MIKA, UNVR, WSKT, dan KBLF naik sebesar +9.76%, +12.40%, +1.27%, +16.45%, and +4.18% MoM. Pasar berlanjut melemah di bulan Juli seiring dengan pelaku pasar melakukan penjualan saham di pasar berkembang yang dipicu oleh kekhawatiran perlambatan konsumsi di Tiongkok. Selanjutnya, hasil laporan 2Q15 yang secara umum melemah. Mengingat kenyataan bahwa pelaku pasar telah mengantisipasi lemahnya hasil pengumuman laporan keuangan 2Q15 dan sebagian besar memiliki tingkat kas yang relative tinggi, penjualan besar-besaran tidak seburuk pada pengumuman pada 1Q15. Dari sisi belanja negara kita mengantisipasi percepatan di 2H15 yang kemudian akan membantu sistem likuiditas secara keseluruhan, yang selanjutnya mengarah pada pemulihan permintaan. Kedepannya, proposal anggaran pemerintah 2016 pada pertengahan Agustus akan memberikan pandangan lebih lanjut mengenai arah perekonomian domestik dalam jangka menengah. Dari sisi sektor, Sektor Pertambangan mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar 12.65% MoM. ANTM (Aneka Tambang) dan PTBA (Tambang Batubara Bukit Asam) menjadi penghambat utama, turun sebesar -30.15% dan -28.57% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri Dasar yang mencatat penurunan sebesar -5.96% MoM, didukung oleh MAIN (Malindo Feedmill) dan SMGR (Semen Gresik) yang turun sebesar -27.35% dan -15.83% MoM. Disisi lain, sektor Konsumsi menjadi sektor dengan performa paling baik bulan ini, tumbuh sebesar +1.71%. HMSG (HM Sampoerna) dan GGRM (Gudang Garam) menjadi pendorong utama yang naik sebesar 15.90% dan +9.76% MoM.

### Disclaimer:

Group Link Equity adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, kelengkapan, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.